



Meningkatkan Penguasaan Vocabulary Siswa Menggunakan *Vocabulary Self-Collection Strategy*

Nurlaila Amalia*

Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 20 Maret 2018

Received in revised form

26 Maret 2018

Accepted 09 April 2018

Available online 20 Mei 2018

Kata Kunci:

Vocabulary Self-collection Strategy, vocabulary

Keywords:

Vocabulary Self-collection Strategy, vocabulary

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan vocabulary pada materi Things Around Us pada peserta didik kelas VII A3 SMP Negeri 1 Singaraja melalui penerapan Vocabulary Self-collection Strategy. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, yang terdiri dari rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi atau evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII A3 SMP Negeri 1 Singaraja, berjumlah 30 orang dengan rincian 12 orang putra dan 17 orang putri. Hasil analisis data rata-rata nilai penguasaan vocabulary pada materi Things Around Us siklus I yaitu sebesar 67 dan rata-rata nilai penguasaan vocabulary pada materi Things Around Us pada siklus II yaitu sebesar 94,3. Dari data hasil belajar tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar penguasaan vocabulary pada materi Things Around Us pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 27,3. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar penguasaan vocabulary pada materi Things Around Us meningkat melalui penerapan Vocabulary Self-collection Strategy pada siswa kelas VII A3 SMP Negeri 1 Singaraja. Disarankan kepada guru bahasa Inggris untuk mengaplikasikan Vocabulary Self-collection Strategy karena dapat meningkatkan hasil penguasaan vocabulary.

ABSTRACT

This study aimed at improving the vocabulary mastery in the material "Things Around Us" of the students through the application of Vocabulary Self-Collection Strategy. This research was a classroom action research conducted in two cycles, consisting of plan, implementation, observation or evaluation and reflection. The subjects of this study were 29 students of class VII A3 SMP Negeri 1 Singaraja. There were 12 boys and 17 girls. The result of data analysis of mean score of the first cycle was 67. Meanwhile, the mean score of the second cycle was 94.3. From the data, it can be said that the result of learning vocabulary mastery in the material "Things Around Us" in cycle I to cycle II has improved by 27.3. Based on the results of data analysis and discussion it can be concluded that the result of learning vocabulary mastery in the material "Things Around Us" improved through the application of Vocabulary Self-Collection Strategy on the students of class VII A3 SMP Negeri 1 Singaraja. It is recommended for English teachers to apply Vocabulary Self-Collection Strategy because it can improve the students' achievement on vocabulary mastery.

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved

1. Pendahuluan

Didalam kehidupan kita, Bahasa adalah alat komunikasi yang paling signifikan didalam komunikasi. Komunikasi bisa dilakukan dengan berbicara, menulis dan lain sebagainya. Bidang studi bahasa merupakan bidang studi yang sangat penting, karena bahasa adalah jendela dunia dan ilmu pengetahuan Nur'Aini, A., & Adhitama, E. (2015). Sependapat dengan Komalasari, F. D., Ananthia, W., & Irianto, D. M. (2015) menjelaskan bahwa bahasa adalah jendela dunia, dimana manusia mendapatkan pengetahuan tentang berbagai macam budaya, sosial dan ilmu pengetahuan, selaras dengan pengertian bahasa maka bahasa juga berfungsi untuk berkomunikasi sesama manusia. Kemudian Wahida, B. (2015) mengungkapkan bahwa dengan bahasa, manusia mampu membuka jendela untuk meneropong sejuta pengetahuan yang terhampar di alam. Dengan bahasa kita bisa mengungkapkan perasaan, ide-ide, dan pikiran kita kepada seseorang secara langsung, dengan selembar kertas atau dengan gerakan tubuh. Bahasa merupakan suatu alat yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi dalam masyarakat. Apapun yang kita lakukan dan apapun profesi kita, tidak akan berhasil jika kita tidak menguasai bahasa dengan baik (Aryani, 2014). Bahasa itu sangat penting untuk semua orang didunia ini, dengan bahasa mereka mampu menjalin hubungan dengan orang lain yang berasal dari latarbelakang bahasa yang berbeda (Suwanto, 2017). Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi manusia dituntut untuk mempunyai kemampuan berbahasa dengan baik, seorang yang mempunyai kemampuan berbahasa dengan baik akan lebih mudah menyerap dan menyampaikan informasi baik secara lisan maupun tertulis (Rediasih, 2017).

Bahasa sebagai media informasi sangat penting untuk dikuasai. Salah satu bahasa yang harus kita kuasi adalah Bahasa Inggris. Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional, yang sering digunakan di dunia sebagai sarana komunikasi. Dalam posisinya itu, bahasa Inggris merupakan bahasa ilmu pengetahuan dan teknologi; karenanya tanpa kemampuan bahasa Inggris seseorang akan mengalami kesulitan dalam pergaulan dunia yang semakin terbuka, cepat, dan tak terkendali (Yamin, 2017). Selain itu keterampilan bahas inggris sangat penting dimiliki oleh anak-anak yang tinggal di daerah yang memiliki tempat wisata. Karena, keterampilan berbahasa Inggris anak daerah diharapkan dapat memperkenalkan kekayaan daerah kepada wisatawan asing (Sutarsyah, 2017). Tujuan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah adalah mengembangkan keterampilan berbahasa baik secara lisan maupun tertulis. Keterampilan berbahasa Inggris yang dimaksud adalah keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, tetapi hanya dapat dibedakan. Keterampilan yang satu bergantung dengan keterampilan yang lainnya. Keberhasilan belajar bahasa Inggris tercermin dalam kemampuan menyampaikan ide baik secara lisan maupun melalui tulisan. Ini berarti mahasiswa yang belajar bahasa Inggris pada hakekatnya adalah belajar menggunakannya dalam komunikasi lisan dan tulis secara aktif dan efektif (Basri, 2014).

Kosakata (Vocabulary) mempunyai peranan yang sangat esensial dalam penguasaan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris. Kosakata dapat diartikan sebagai kumpulan kata-kata yang dipahami oleh seseorang (Herlina, 2015). Menurut Xiqin (2008), kosakata diartikan sebagai „the entire stock of words belonging to a branch of knowledge or known by an individual“. Dalam pemahaman yang lebih luas „vocabulary is not only confined to the meaning of words but also includes how vocabulary in a language is structured: how people use and store words and how they learn words and the relationship between words, phrases, categories of words and phrases. Hal ini mengindikasikan bahwa kosakata bukanlah semata-mata kumpulan dari kata-kata yang kita hafal dan ketahui maknanya tetapi juga proses belajar dalam merangkai kata – kata tersebut.

Terdapat empat cara untuk memahami kosakata, yakni (a) form, (b) pronunciation, (c) word meaning, dan (d) usage (Brewster, Ellis & Girard, 2003). Form adalah mempelajari: (a) listening and repeating, (b) listening for specific phonological information (consonant, vowel sounds, sumber syllable, stress pattern), (c) looking at or observing the written for shape, first and last letters, letters clusters, spelling, (d) noticing grammatical information, and 5) copying and organizing. pronunciation merupakan pengucapan atau pelafalan. Word meaning yaitu mempelajari arti kosakata (vocabulary) dan bagaimana hubungannya dengan konsep materi serta kosakata (vocabulary) lainnya. Usage adalah mempelajari bagaimana penggunaan kosakata (vocabulary) itu sendiri

Hal ini mengindikasikan bahwa kosakata bukanlah semata-mata kumpulan dari kata-kata yang kita hafal dan ketahui maknanya tetapi juga proses belajar dalam merangkai kata – kata tersebut. Tanpa menguasai kosakata yang memadai siswa tidak saja kesulitan berkomunikasi bahkan tidak bisa berkomunikasi sama sekali. Selain itu tanpa pemahaman terhadap kosa kata, tata bahasa, siswa akan menghadapi masalah dalam mengakses informasi dan mengoperasikan perangkat elektronik mereka. Mencermati begitu pentingnya bahasa Inggris maka pembelajaran bahasa Inggris di dalam kelas harus menggunakan strategi yang tepat, menarik dan melibatkan peserta didik, agar kompetensi bahasa

Inggris dapat dikuasai secara optimal (Ulya, 2016). Tujuan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah adalah mengembangkan keterampilan berbahasa baik secara lisan maupun tertulis. Keterampilan berbahasa Inggris yang dimaksud adalah keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, tetapi hanya dapat dibedakan. Keterampilan yang satu bergantung dengan keterampilan yang lainnya. Keberhasilan belajar bahasa Inggris tercermin dalam kemampuan menyampaikan ide baik secara lisan maupun melalui tulisan. Ini berarti mahasiswa yang belajar bahasa Inggris pada hakikatnya adalah belajar menggunakannya dalam komunikasi lisan dan tulis secara aktif dan efektif (Basri, 2014).

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran bahasa Inggris, berdasarkan hasil observasi, peneliti mendapati para siswa di SMPN 1 Singaraja, khususnya kelas VII A3, sebanyak 18 dari 30 siswa mengalami kesulitan dalam mencapai suatu indikator pembelajaran yang disebabkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kurang memadai serta rendahnya minat siswa untuk belajar bahasa Inggris itu sendiri. Minat siswa yang rendah terhadap pelajaran bahasa Inggris antara lain disebabkan oleh berbagai macam faktor dan kendala. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa di antaranya yaitu dari siswa sendiri, sarana pembelajaran, kemampuan guru, kemampuan rata-rata siswa rendah, siswa tidak bertanggung jawab terhadap tugas, dan seringkali bahasa Inggris masih dianggap terlalu sukar (Ariastuti, 2014). Guru sebagai pelaksana pendidikan terdepan, harus mampu merencanakan suatu strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik, untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa melalui kegiatan belajar mengajar di kelas (Setyawati, 2015). Zulkifli (2014) menyatakan konsep pengajaran tidak hanya diartikan sebagai memberikan ilmu pengetahuan, tetapi konsep mengajar sebenarnya adalah untuk memotivasi, memfasilitasi, dan mengorganisir kelas, siswa, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan mengajar dan proses belajar.

Namun dalam praktek yang ditemukan dilapangan, siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami arti sebuah kata selama proses pembelajaran guru memberikan jalan pintas pada mereka dengan cara menyuruh siswa mencari arti kata tersebut dalam kamus atau bahkan memberitahu secara langsung arti dari kata tersebut. Cara tersebut dinilai kurang efektif dan apabila sering digunakan dapat berakibat kurang baik bagi siswa karena tidak semua siswa memiliki kamus dan siswa sering menunggu guru mengartikan kosakata. Melihat kendala-kendala di atas maka peneliti mencoba mencari strategi agar pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa-siswi SMPN 1 Singaraja di kelas yang peneliti ajar yaitu kelas VII A3 meningkat dengan harapan para siswa tidak selalu bergantung pada guru dalam memahami arti sebuah kata sehingga hal ini diharapkan akan memudahkan pencapaian suatu kompetensi berbahasa sekaligus meningkatkan pemahaman siswa akan kosakata bahasa Inggris.

Sehubungan dengan masalah yang telah dijabarkan di atas, peneliti memberikan sebuah solusi untuk pemecahannya yakni dengan menerapkan pembelajaran menggunakan *vocabulary self-collection strategy*. Strategi ini dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan kosakata siswa dan menumbuhkan motivasi internal siswa dalam belajar Bahasa Inggris. Dalam strategi ini, siswa diberi kepercayaan untuk dapat menemukan arti dari kosakata sulit yang mereka anggap penting dan menarik untuk mereka ketahui berdasarkan topik yang telah diberikan guru pada akhir pelajaran sebelumnya (Juwita, 2013). Peneliti tertarik menggunakan ini dikarenakan *vocabulary self-collection strategy* dapat mendorong pembelajar untuk menjadi pembelajar kata yang mandiri. Pembelajar mempunyai kesempatan untuk memilih kata-kata yang relevan dalam teks yang mereka rasakan penting untuk ditambahkan ke dalam daftar kosakata peserta didik.

Berangkat dari beberapa penelitian sebelumnya yang telah berhasil menggunakan *vocabulary self-collection strategy* untuk meningkatkan penguasaan *vocabulary* pada siswa, untuk itu peneliti sangat yakin untuk mengangkat judul "Meningkatkan Penguasaan *Vocabulary* Menggunakan *Vocabulary Self-collection Strategy* Pada Siswa Kelas VII A3 Di SMPN 1 Singaraja" guna memecahkan masalah yang dihadapi.

2. Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Singaraja yang beralamat di Jl. Gajah Mada No. 109, Banjar Jawa, Kec. Buleleng, Kab. Buleleng, Bali. Penelitian tindakan kelas ini diselenggarakan pada semester ganjil pada siswa kelas VII A3 SMPN 1 Singaraja tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, yang mana setiap siklusnya hanya 1 kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 5 Oktober 2017, sedangkan siklus II pada hari Selasa tanggal 10 Oktober 2017. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A3 yang berjumlah 30 orang. Kelas ini dipilih sebagai subjek penelitian berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa *vocabulary* siswa masih rendah.

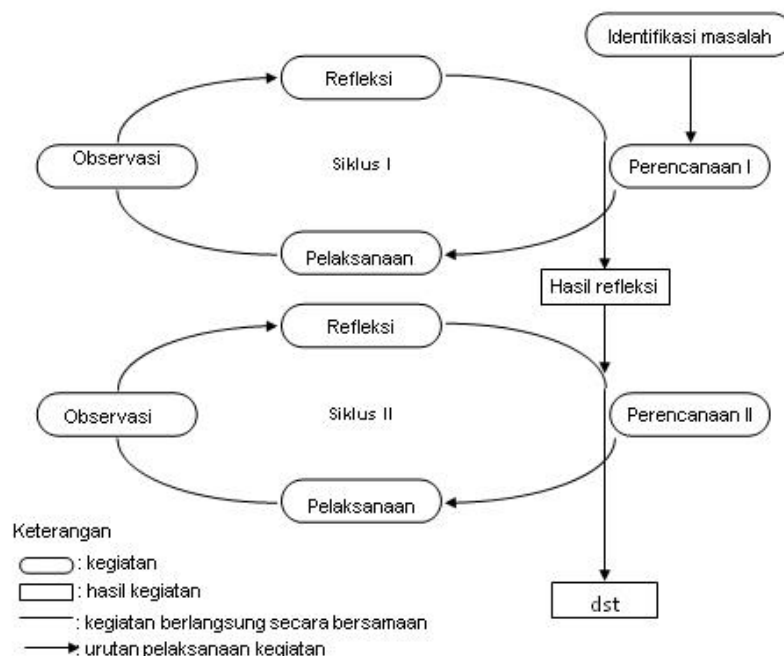
Dalam pelaksanaan tindakan kelas ini variabel-variabel yang diselidiki adalah sebagai berikut: a) Variabel input : Siswa kelas VII A3 SMP Negeri 1 Singaraja yang berjumlah 30 orang, b) Variabel proses :

Menggunakan *Vocabulary Self-collection Strategy*, c) Variabel output : Meningkatkan penguasaan *vocabulary* siswa

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan seorang guru di dalam kelas dengan melakukan tindakan tertentu dengan tujuan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran. Cohen et al., (2007:304) menyatakan penelitian tindakan kelas digunakan untuk menginvestigasi, dimana manfaat dari penelitian jenis ini adalah untuk merubah sikap belajar, meningkatkan kompetensi guru, memunculkan rasa percaya diri dan mengembangkan pengetahuan subjek penelitian. Penelitian ini disebut penelitian tindakan kelas karena jenis penelitian ini menawarkan suatu cara dan prosedur untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini, peneliti menawarkan penerapan *vocabulary self-collection strategy* untuk meningkatkan penguasaan *vocabulary* siswa.

Menurut Kemmis dan McTaggart (dalam Burns, 2010:7-8) penelitian tindakan kelas cirinya terdapat empat fase dalam sebuah siklus penelitian. Fase-fase tersebut antara lain *planning*, *action*, *observation*, dan *reflection*. Pada fase *planning*, peneliti memulai dengan mengidentifikasi masalah selanjutnya dikembangkan menjadi sebuah perencanaan tindakan yang dikembangkan dalam satu area khusus. *Action* adalah fase dimana peneliti mengimplementasi apa yang telah direncanakan ke dalam proses pembelajaran di dalam kelas. *Observation* merupakan tahap untuk mengobservasi pengaruh dari tindakan yang diberikan. Tahap ini juga disebut sebagai tahap pengumpulan data dimana peneliti menggunakan alat untuk mengumpulkan informasi tentang apa yang sedang terjadi. Fase terakhir adalah *reflection* yakni fase refleksi, evaluasi dan menjelaskan pengaruh dari tindakan yang diberikan dalam rangka untuk memahami masalah yang terjadi. Peneliti diperbolehkan untuk merancang lebih dari satu siklus penelitian atau lebih tergantung dari yang diperlukan. Selebihnya lagi, penelitian tindakan kelas akan dihentikan ketika telah mencapai hasil yang diharapkan.

Penelitian ini diawali dengan melakukan *initial reflection* atau refleksi awal untuk mengidentifikasi masalah (ini dilakukan sebelum masuk pada siklus I sebagai bahan evaluasi terhadap penguasaan subjek dalam menulis). Selanjutnya dilanjutkan dengan memulai siklus I dengan fase sebagai berikut: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, refleksi, selanjutnya masuk ke siklus II dimulai dengan perbaikan rencana dan begitu seterusnya. Untuk lebih jelas terkait dengan prosedur pelaksanaan penelitian ini, perhatikan bagan berikut.



(diadaptasi dari Kemmis dan Taggart)

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan pada subjek penelitian. Melalui observasi data yang diperoleh berupa data kualitatif mengenai seberapa besar strategi ini dapat mempengaruhi aktifitas siswa dan apakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan telah sesuai dengan rencana. 2) Tes digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa dalam penguasaan *vocabulary*. Penelitian ini menggunakan

pre-test dan post-test. Pre-test diberikan pada tahap pra siklus, sebelum strategi diterapkan dan post-test diberikan di akhir tiap siklus. 3) Pemberian angket, tujuan pemberian angket yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai pembelajaran menggunakan strategi yang diterapkan. 4) Tujuan wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tanggapan observer mengenai pembelajaran menggunakan strategi yang diterapkan, yang mana masukan dari observer akan digunakan sebagai bahan refleksi guru.

Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi, pedoman angket dan lembar evaluasi. Observasi dilakukan oleh guru dan observer, yang bertujuan untuk mengetahui kebiasaan dan kegiatan siswa selama proses belajar dan mengajar. Angket digunakan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap tindakan yang diberikan. Lembar evaluasi diberikan setelah strategi diterapkan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan penguasaan *vocabulary* peserta didik dengan strategi yang diterapkan. Bentuk lembar evaluasi yang diberikan berupa tes *vocabulary*.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini telah dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 5 Oktober 2017 pada pukul 10.00-11.20 wita dan hari Selasa tanggal 10 Oktober 2017 pada pukul 07.00-08.20 wita, di kelas VII A3 SMP Negeri 1 Singaraja tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 30 peserta didik yaitu 17 orang putra dan 15 orang putri.

a. Hasil Penelitian Observasi Awal

Nilai pretest siswa pada tahap pra siklus ditunjukkan oleh tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Data hasil belajar siswa terkait penguasaan *vocabulary* pada materi *Things Around Us* pada tahap pra siklus

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Nilai KKM
Jumlah siswa benilai ≥ 70	12	40	
Jumlah siswa benilai ≤ 70	18	60	
Nilai tertinggi	90		70
Nilai terendah	15		
Nilai rata-rata	46,6		

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa, dari 30 siswa Kelas VII A3 yang tuntas atau mencapai KKM sebanyak 12 siswa atau hanya 40%, sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 18 siswa atau 60%. Pada tahap ini, nilai tertinggi yang diperoleh peserta adalah 90 dan nilai terendah adalah 15. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam memahami topik *Things Around Us* masih sangat rendah.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada penguasaan *vocabulary* pada materi *Things Around Us* secara klasikal belum mencapai kelulusan. Guru masih menerapkan model konvensional dalam proses pembelajaran, dimana sebagian besar masih berfokus pada guru atau yang sering disebut dengan *Teacher Learning Center*. Hal tersebut tentu saja membuat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran rendah yang berujung pada ketidakaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Guru perlu meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih inovatif. Untuk itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan *Vocabulary Self-collection Strategy* dalam meningkatkan penguasaan *vocabulary*.

b. Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan analisis data hasil belajar pada siklus I materi *Things Around Us*, diperoleh data seperti dalam Tebel 2.

Tabel 2. Data hasil belajar siswa terkait penguasaan *vocabulary* pada materi *Things Around Us* pada tahap siklus I

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Nilai KKM
Jumlah siswa benilai ≥ 70	18	60	
Jumlah siswa benilai ≤ 70	12	40	
Nilai tertinggi	100		70
Nilai terendah	30		
Nilai rata-rata	67		

Berdasarkan tabel di atas terlihat peningkatan pada hasil belajar, untuk nilai rata-rata naik dari 46,6 pada pra siklus menjadi 67 dengan ketuntasan belajar 60% mengalami kenaikan dari pra siklus 40%. Pada siklus ini nilai tertinggi yang diperoleh peserta adalah 100 dan nilai terendah adalah 30.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa penguasaan *vocabulary* peserta didik telah mengalami peningkatan pada jumlah peserta didik yang tuntas sesuai dengan nilai KKM ≥ 70 dan nilai rata-rata secara klasikal. Namun, pada siklus ini tingkat ketuntasan siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal. Untuk itu diperlukan tahap selanjutnya yang terangkum dalam siklus II.

c. Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan analisis data hasil belajar pada siklus II dengan materi *Things Around Us*, maka dapat dikelompokkan kategori ketuntasan hasil belajar peserta didik seperti dalam Tabel 3.

Tabel 3. Data hasil belajar siswa terkait penguasaan *vocabulary* pada materi *Things Around Us* pada tahap siklus II

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Nilai KKM
Jumlah siswa benilai ≥ 70	29	96,8	
Jumlah siswa benilai ≤ 70	1	3,2	
Nilai tertinggi	100		70
Nilai terendah	60		
Nilai rata-rata	94,3		

Tabel di atas menunjukkan nilai rata-rata kelas naik 94,3 dari siklus pertama 67 dan ketuntasan belajar dari 60% pada siklus pertama meningkat 96,8% pada siklus II. Pada siklus ini nilai tertinggi yang diperoleh peserta adalah 100 dan nilai terendah adalah 60.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar pada penguasaan *vocabulary* peserta didik adalah 94,3 dan telah mencapai kriteria kelulusan secara klasikal yaitu nilai rata-rata ≥ 70 sesuai dengan nilai KKM dan pada siklus ini siswa yang tuntas sesuai dengan nilai KKM telah mencapai 96,8%.

Pembahasan

Respons siswa terhadap penerapan *Vocabulary Self-collection Strategy* untuk meningkatkan penguasaan *vocabulary* siswa menunjukkan respons yang positif dengan perolehan rata-rata respons siswa sebesar 27,6. Artinya siswa setuju dengan penerapan *Vocabulary Self-collection Strategy* dapat meningkatkan penguasaan *vocabulary* siswa siswa kelas VII A3 SMP Negeri 1 Singaraja. Penelitian ini sejalan penelitian Putri (2013) yang menyatakan *Vocabulary Self-collection Strategy* dapat memberikan efek yang signifikan terhadap hasil Bahasa Inggris khususnya dalam membaca pada siswa kelas enam SDN 05 Jaruai, Bungus Tl. Kabung.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penguasaan *vocabulary* pada siswa kelas VII A3 di SMP Negeri 1 Singaraja meningkat dengan menggunakan *Vocabulary Self-Collection Strategy*.

Daftar Rujukan

- Adhi, Imam Susilo. 2017. The effect of learning model “Mastery Learning” againts the skill of writing simple sentence english class grade 5 Sono Elementary Sschool Parangtritis Kretek Bantul. E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan Vol. VI Nomor 1.
- Ariastuti, Anik, H.M. Wahyuddin, Maryadi. 2014. Peningkatan Minat Belajar Bahasa Inggris Siswa Melalui Media Audio Visual Di Smp Negeri 1 Klaten. *Kajian Linguistik dan Sastra*, Vol 26, No 1.
- Aryani, Dessy, Made Yudana, Nyoman Natajaya. 2014. Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Arcs Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas V Di Sd N 1 Sumerta Tahun Ajaran 2013 / 2014. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan Volume 5.
- Basri, Hasan, M. Rasyid Ridla & Abd. Wahed.2014. Strategi Belajar Kosakata Bahasa Inggris (English Vocabulary) Mahasiswa Tbi Stain Pamekasan. *OKARA*, Vol. 2, Tahun IX.
- Burns, Anne (2010). *Doing Action Research in English Language Teaching: A Guide for Practitioner*. New York: Routledge.
- Cohen L., Manion L., and Morrison K. (2007). *Research Methods in Education* (6th ed). New York: Routledge
- Haggard Martha R. (1986). The vocabulary self-collection strategy: Using student interest and world knowledge to enhance vocabulary growth. *Journal of Reading*, vol. 27, No. 9, p. 634-642. International Reading Association.
- Herlina. 2015. Meningkatkan Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris Melalui Metode Permainan Bingo Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI - Vol. 10, No.2.
- Hornby A.S. 1990. *Oxford Advance Learner’s Dictionary of Current English*. London: Oxford University Press.
- Juwita, Indrian, sunaryo. 2013. Using Vocabulary Self-Collection strategy (VSS) to Increase Mastery The Junior High School Students’ Vocabulary. *Journal of English Language Teaching*, Vol 2 No 1.
- Marsheffel, J. 1986. Vocabulary . *Columbia, Journal of Reading*.
- Nunan, David. 1991. *Language Teaching Methodology; A Text Book For Teacher*. London: Prentice Hall International.
- Nur’Aini, A., & Adhitama, E. 2015. Restrukturisasi Pendidikan Guru Di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (Lptk) Sebagai Strategi Mencetak Guru Berkualitas Siap Asean Economic Community (AEC).
- Putri, Windy Eka. 2013. The Effect Of Using Vocabulary Self-Collection Strategy (Vss) To Reading Achievement Of Elementary School Students. *Journal Online*.
- Readance, bean, and Baldwin. 2001. Literacy Strategy Vocabulary Self Collection Strategy (VSS).
- Rediasih, Luh, I Wayan Suwatra, Dewi Arum Widhiyanti Metra Putri. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Debate Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V. e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha *Mimbar PGSD* Vol: 5 No: 2.
- Ruddell M.R., and Shearer B.A. (2002). “Extraordinary,” “Tremendous,” “Exhilarating,” “Magnificent”: Middle school at-risk students become avid word learners with the Vocabulary Self-Collection Strategy (VSS). *Journal of Adolescent & Adult Literacy*, vol. 45, No. 5, p. 352-363. International Reading Association

Saville T Muriel. 2006. *Second Language Acquisition*. Cambridge University Press.

Setiawati, Yuli, I Wayan Lasmawan, A.A.I. N.Marhaeni. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Thogeter (Nht) Terhadap Hasil Belajar Pkn Ditinjau Dari Sikap Sosial Pada Siswa Kelas V Di Gugus Iv Manggis. e- Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar Volume 5.

Setyawati, Nur Rofik Kartika. 2015. Meningkatkan Prestasi Belajar Bidang Studi Bahasa Inggris Materi Teks Fungsional Pendek Melalui Three Phase Technique Di Kelas Ix-D Smp Negeri 1 Panggul Kabupaten Trenggalek Semester Ii Tahun 2013/2014. *JURNAL PENDIDIKAN PROFESIONAL, VOLUME 4, NO. 2*.

Sutarsyah, Cucu. 2017. Pembelajaran Bahasa Inggris sebagai Muatan Lokal pada Sekolah Dasar di Propinsi Lampung . *AKSARA Jurnal Bahasa dan Sastra Vol. 18, No. 1, Hal. 35 – 43*.

Suwanto. 2017. Upaya Meningkatkan Kemampuan Mendengarkan Bahasa Inggris Melalui Metode Pembelajaran Audio Visual Pada Siswa Kelas Viii Smpn 2 Dawarblandong Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Vol.17 No.1*

Templeton, Shane. 2004. *Teaching and Developing Vocabulary* . Litho in U.S.A: Houghton Mifflin Company

Tierney R.J., Readence J.E., and Dishner E.K. (1990). *Reading Strategies and Practices, A Compendium*. Third Edition. Allyn and Bacon.

Ulya, Zul. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Saintifik untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Topik Prosedur Teks Kelas IX SMP. *Jurnal Konselingdan Pendidikan Volume 4 Nomor 3 Hal. 52-61*.

Wahida, B. 2015. Eksistensi Bahasa Arab Dalam Dunia Dakwah. *Al-Hikmah, 9(1)*.

Xiqin, L. 2008. *A Study of Teaching Strategies to Improve Junior High School English Vocabulary*. China: University Guangzhou. Hal. 2

Yamin, M. 2017. Metode Pembelajaran Bahasa Inggris Di Tingkat Dasar. *JURNAL PESONA DASAR Vol. 1 No. 5, hal. 82 – 97*.

Zulkifli, Nur Aisyah. 2014. Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa Dengan Menggunakan Running Dictation Melalui Materi Agama Di Sd It Al-Fittiyah Pekanbaru . *Kutubkhanah: Jurnal Penelitian sosial keagamaan, Vol.17, No.2* .